

UPAYA PENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SECARA DARING

Umi Astriani Rofikah^{1*}, Sri Tutur Martaningsih², Rumgayatri³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, SD Negeri Kotagede 3, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: astrianiumi84@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran tematik khususnya muatan pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas II B SD Muhammadiyah 1 Muntilan, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang selama masa pembelajaran daring. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas II B SD Muhammadiyah 1 Muntilan, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 6 siswa terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Dari hasil analisis data diketahui bahwa hasil belajar siswa pada tahap prasiklus adalah 70, sedangkan pada siklus pertama meningkat menjadi 86,67, 90 pada siklus kedua dan menjadi 100 pada siklus ketiga. Prosentase peningkatan hasil belajar siswa dari tahap prasiklus ke siklus pertama adalah sebesar 23,81%, sedangkan peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua adalah sebesar 3,84% dan peningkatan dari siklus kedua ke siklus ketiga adalah sebesar 11,11%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran tematik khususnya muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II B SD Muhammadiyah 1 Muntilan, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang selama masa pembelajaran daring.

Kata Kunci : *hasil belajar; model; problem based learnin; daring*

ABSTRACT

This research aim to increase studies result of the students in thematic studies specifically in Indonesian Language using Problem Based Learning models in Class of II B Muhammadiyah 1 Muntilan Elementary School, Districts of Muntilan, District of Magelang during online learning period. This Research is classroom action research. This research is implemented in three cycle, every cycle is implemented in three times meeting. The subject of this research are students in Class of II B Muhammadiyah 1 Muntilan Elementary School, Districts of Muntilan, District of Magelang in 2021/2022 school year. The Students are six student , consist of 2 boys and 4 girls. From the result of data analysis known that studies result of students in precycle is 70, otherwise in first cycle increase to 86,67; 90 in second cycle and increase to 100 in third cycle. Increasing presentation studies result of the students from precycle to first cycle is 23,81%, whereas increasing from first cycle to second cycle is 3,84% and increasing from second cycle to third cycle is 11,11%. Therefore its can be concluded that using *Problem Based Learning* models can increase studies result on thematic studies specifically Indonesian language in Class of II B SD Muhammadiyah 1 Muntilan Elementary School, Districts of Muntilan, District of Magelang during online learning period.

Keywords : *studies resul; models; problem based learnin; online learning*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran tematik selama masa daring ini masih memiliki banyak kelemahan di antaranya adalah pembelajaran tematik masih kurang melibatkan siswa. Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran maka guru harus lebih kreatif dalam menerapkan metode pembelajaran ataupun model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa masing masing.

Rendahnya hasil belajar siswa tersebut merupakan hal yang ditengarai merupakan akibat dari model pembelajaran yang kurang bisa meningkatkan semangat belajar siswa karena

kurangnya aktivitas berpikir analitis siswa. Hal ini dapat dilihat perilaku siswa selama pembelajaran daring. (Saputra, etc, 2021)

Selama pembelajaran daring yang sering terjadi adalah guru memberikan tugas kepada siswa tanpa memberikan materi terlebih dahulu. Sehingga siswa harus mengandalkan orang tua dalam penjelasan materi dan pengerjaan tugasnya tersebut. Orang tua akhirnya berperan sebagai guru di rumah. Ketergantungan ini lama kelamaan membuat siswa menjadi tergantung kepada orang tua, bukan hanya dalam penjelasan materi, tetapi juga dalam pengerjaan tugasnya. Akibatnya siswa semakin malas dalam mengerjakan tugas secara mandiri. (Bhakti, C. P., & Kurniawan, S. J. 2020)

Apabila guru mengirimkan penjelasan materi pembelajaran yang berupa video youtube maupun video yang dibuat sendiri oleh guru, seringkali video tersebut juga tidak dilihat oleh siswa maupun orang tua. Seringkali video pembelajaran juga tetap membutuhkan penjelasan.

Selama masa pandemi ini sebagian besar wali murid juga terdampak secara ekonomi sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukannya pembelajaran daring yang benar-benar mewakili suasana di kelas seperti penggunaan gmeet atau zoom meeting karena mahal di kuota. Akibatnya siswa tidak terlalu merasakan suasana pembelajaran yang riil sehingga membuat mereka semakin malas belajar dan mengakibatkan hasil belajar mereka menjadi rendah. (Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. 2020)

Berdasarkan kondisi tersebut peneliti merasa harus memperbaiki model pembelajaran yang lebih tepat khususnya dalam pelajaran tematik sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan dapat diperoleh hasil belajar yang maksimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). (Kodariyati, L., & Astuti, B. 2016).

Selcuk (2010: 71-72) mengungkapkan bahwa Problem Based Learning (PBL) selain melengkapi siswa dengan pengetahuan, PBL (Problem Based Learning) juga bisa digunakan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, belajar sepanjang hayat, keterampilan komunikasi, kerjasama kelompok, adaptasi terhadap perubahan dan kemampuan evaluasi diri.

Selain itu menurut Arnyana (2006:14) "PBL merupakan salah satu model yang dapat digunakan meningkatkan hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotor) dan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa".

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis mencoba melakukan penelitian yang berjudul: "Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Tematik Secara Daring".

Tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model problem Based Learning pada pembelajaran tematik selama masa daring.

METODE

Subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas II B SD Muhammadiyah 1 Muntilan, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 6 siswa terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Penelitian menggunakan Penelitian tindakan kelas (Arikunto, S. 2021).

Tempat Penelitian Tindakan Kelas ini adalah di SD Muhammadiyah 1 Muntilan, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada 1 Juli sampai dengan 16 Agustus 2021, dengan rincian per siklus sebagai berikut :

Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan Tindakan

Siklus	Pertemuan	Hari/ Tanggal	Materi
I	1	Senin, 2 Juli 2021	Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 6
II	2	Senin, 19 Juli 2021	Tema 2 Subtema 1 Pembelajaran 4
II	3	Senin, 2 Agustus 2021	Tema 1 Subtema 3 Pembelajaran 2

Pengumpulan data hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan metode tes tertulis. Karena pembelajaran berlangsung secara daring, maka instrumen tes berupa soal evaluasi dalam bentuk google form. Yang merupakan alat untuk mengukur hasil belajar siswa. Dan sampel penelitian ini adalah 6 orang siswa dari kelas II B SD Muhammadiyah 1 Muntilan.

Pembelajaran yang digunakan sebagai perlakuan dalam hal ini dibedakan atas model Problem based Learning pada saat PPL dan pembelajaran biasa tanpa perlakuan yaitu pembelajaran yang dilakukan sebelum PPL (pra siklus).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu model Problem Based Learning (PBL). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik khususnya muatan pelajaran Bahasa Indonesia.

Data yang diperlukan adalah data tentang hasil belajar siswa di kelas II B SD Muhammadiyah 1 Muntilan. Untuk mengumpulkan data digunakan tes hasil belajar pembelajaran tematik, instrumen yang digunakan yaitu tes objektif dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 soal di setiap siklus pembelajaran. Soal tes evaluasi disusun oleh peneliti melalui bimbingan dosen pembimbing. Data hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik yang telah terkumpul, kemudian dianalisis.

Secara garis besar, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2 Teknik Pengumpulan Data

No.	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Data
1.	Siswa Kelas II B	Hasil belajar siswa dalam KBM tanpa menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	Hasil Ulangan tematik pada Pra Siklus	Soal evaluasi berupa <i>google form</i>
2.	Siswa Kelas II B	Hasil belajar siswa dalam KBM dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	Soal evaluasi pada akhir pembelajaran Siklus I	Soal evaluasi berupa <i>google form</i>
3.	Siswa Kelas II B	Hasil belajar siswa dalam KBM dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	Soal evaluasi pada akhir pembelajaran Siklus II	Soal evaluasi berupa <i>google form</i>
4	Siswa Kelas II B	Hasil belajar siswa dalam KBM dengan menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	Soal evaluasi pada akhir pembelajaran Siklus III	Soal evaluasi berupa <i>google form</i>

Teknik analisis data dilakukan dengan melakukan analisis data hasil belajar siswa. Analisis data hasil belajar siswa digunakan untuk mengetahui adakah peningkatan hasil belajar siswa kelas II B SD Muhammadiyah 1 Muntilan, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang

dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Penghitungan hasil belajar siswa dilakukan dengan menghitung skor rerata semua hasil belajar siswa. Untuk menghitung skor rerata dari semua hasil belajar siswa digunakan rumus :

$$X_i = \frac{\sum D_i}{n}$$

Keterangan:

- X_i = rerata dari pernyataan ke-i
 $\sum D_i$ = jumlah data ke-i
 n = jumlah siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, berikut ini adalah data yang diperoleh dari siklus I sampai dengan siklus III.

Dari tahapan pelaksanaan tindakan siklus 1 diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Prasiklus dan Siklus I

No.	Nama Siswa	Pra siklus	KKM	Siklus I	KKM
1.	HBA	40	Belum	80	Sudah
2.	KNB	40	Belum	80	Sudah
3.	SQA	80	Sudah	80	Sudah
4.	AYS	80	Sudah	80	Sudah
5.	BWT	80	Sudah	100	Sudah
6.	AAH	100	Sudah	100	Sudah
	Jumlah	420		520	
	Rata-rata	70		86,67	
	Skor Tertinggi	100		100	
	Skor Terendah	40		80	
	Jumlah siswa yang memenuhi kriteria	4	4	6	6
	Jumlah siswa yang belum memenuhi kriteria	2	2	0	0
	Jumlah siswa	6	6	6	6

Dari tabel di atas diperoleh keterangan sebagai berikut :

- 1) Pada tahap prasiklus nilai rata-rata siswa adalah 70. Setelah diadakan perbaikan siklus I meningkat menjadi 86,67. Jadi ada peningkatan sebesar 16,67 poin atau setara dengan 23,81%
- 2) Jumlah siswa yang hasil belajarnya pada tahap prasiklus memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 4 siswa atau 66,67%, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 6 siswa atau 100%.

Nilai rata-rata siswa pada siklus I ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan karena jumlah siswa yang memenuhi KKM adalah 6 siswa atau 100%. Penelitian ini dianggap berhasil ketika ada lebih dari 75% siswa memenuhi KKM.

Dari tahapan pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Siswa	Siklus I	KKM	Siklus II	KKM
1.	HBA	80	Sudah	100	Sudah
2.	KNB	80	Sudah	80	Sudah
3.	SQA	80	Sudah	80	Sudah
4.	AYS	80	Sudah	80	Sudah
5.	BWT	100	Sudah	100	Sudah
6.	AAH	100	Sudah	100	Sudah
	Jumlah	520		540	
	Rata-rata	86,67		90	
	Skor Tertinggi	100		100	
	Skor Terendah	80		80	
	Jumlah siswa yang memenuhi kriteria	6	6	6	6
	Jumlah siswa yang belum memenuhi kriteria	0	0	0	0
	Jumlah siswa	6	6	6	6

Dari tabel di atas diperoleh keterangan sebagai berikut :

- 1) Pada tahap siklus I nilai rata-rata siswa adalah 86,67. Setelah diadakan perbaikan siklus II meningkat menjadi 90. Jadi ada peningkatan sebesar 3,33 poin atau setara dengan 3,84%.
- 2) Jumlah siswa yang hasil belajarnya pada tahap siklus memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 6 orang siswa atau 100%, sedangkan pada siklus II tetap 6 orang siswa atau 100%.

Nilai rata-rata siswa pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan karena jumlah siswa yang memenuhi KKM adalah 6 siswa atau 100%. Penelitian ini dianggap berhasil ketika ada lebih dari 75% siswa memenuhi KKM.

Dari tahapan pelaksanaan tindakan siklus III diperoleh nilai sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Belajar Siswa pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Siklus II dan Siklus III

No.	Nama Siswa	Siklus II	KKM	Siklus III	KKM
1.	HBA	100	Sudah	100	Sudah
2.	KNB	80	Sudah	100	Sudah
3.	SQA	80	Sudah	100	Sudah
4.	AYS	80	Sudah	100	Sudah
5.	BWT	100	Sudah	100	Sudah
6.	AAH	100	Sudah	100	Sudah

	Jumlah	540		600	
	Rata-rata	90		100	
	Skor Tertinggi	100		100	
	Skor Terendah	80		100	
	Jumlah siswa yang memenuhi kriteria	6	6	6	6
	Jumlah siswa yang belum memenuhi kriteria	0	0	0	0
	Jumlah siswa	6	6	6	6

Dari tabel di atas diperoleh keterangan sebagai berikut :

- 1) Pada tahap siklus II nilai rata-rata siswa adalah 90. Setelah diadakan perbaikan siklus III meningkat menjadi 100. Jadi ada peningkatan sebesar 10 poin atau setara dengan 11,11%.
- 2) Jumlah siswa yang hasil belajarnya pada tahap siklus II memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 6 orang siswa atau 100%, sedangkan pada siklus III tetap 6 orang siswa atau 100%.

Nilai rata-rata siswa pada siklus II ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan karena jumlah siswa yang memenuhi KKM adalah 6 siswa atau 100%. Penelitian ini dianggap berhasil ketika ada lebih dari 75% siswa memenuhi KKM.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran tematik secara daring khususnya pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia terhadap hasil belajar siswa pada prasiklus, siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 6 Nilai Rata-Rata Muatan pelajaran Bahasa Indonesia Tiap Siklus

No.	Pembelajaran	Nilai Rata-Rata
1.	Prasiklus	70
2.	Siklus I	86,67
3.	Siklus II	90
4.	Siklus III	100

Keterangan : Jumlah siswa 6 anak.

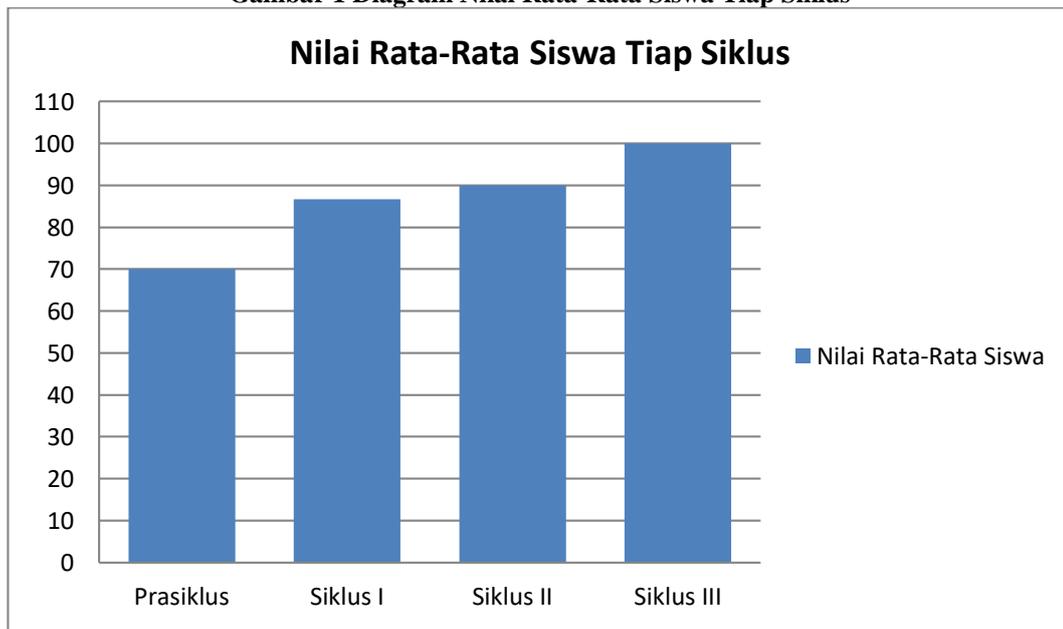
Dari tabel diatas diperoleh keterangan sebagai berikut :

- 1) Pada prasiklus nilai rata-rata siswa sebesar 70, pada siklus I naik menjadi 86,67. Naik sebesar 23,81%.
- 2) Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah sebesar 86,67, pada siklus II naik menjadi 90. Naik sebesar 3,84%
- 3) Pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah sebesar 90, pada siklus III naik menjadi 100. Naik sebesar 11,11%

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dari setiap siklus mengalami kenaikan nilai rata-rata siswa yang menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Dari data hasil belajar pada tabel di atas terlihat bahwa pada tahap prasiklus yang belum menggunakan model Problem Based Learning masih ada 2 siswa yang nilainya belum KKM, sedangkan pada siklus I, siklus II dan siklus III yang telah menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning terjadi peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata siswa menjadi 86,67 pada siklus I, 90 pada siklus II dan 100 yang pada siklus III.

Berikut ini kami sajikan diagram batang yang menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa dari tahap prasiklus hingga siklus III.

Gambar 1 Diagram Nilai Rata-Rata Siswa Tiap Siklus



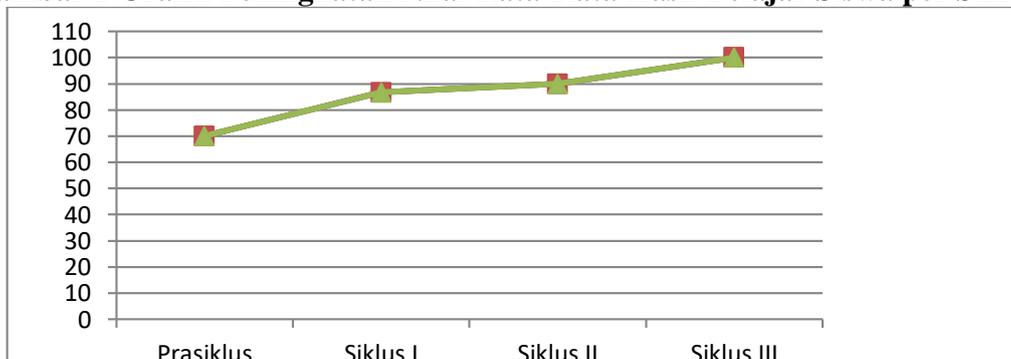
Ket : Jumlah siswa 6 anak.

Dari diagram batang di atas diperoleh keterangan sebagai berikut :

1. Pada tahap prasiklus nilai rata-rata siswa adalah sebesar 70
2. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 86,67. Naik 16,67 poin atau 23,81%.
3. Pada siklus II nilai rata-rata siswa adalah 90. Naik 3,33 poin atau 3,84%.
4. Pada siklus III nilai rata-rata siswa adalah 100. Naik 10 poin atau 11,11%.

Besarnya prosentase peningkatan nilai rata-rata siswa per siklus dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Gambar 2 Grafik Peningkatan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa per Siklus



Prosentase peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa dari prasiklus ke siklus I meningkat sebesar 23,81%, sedangkan dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 3,81%. Dari siklus II ke siklus III sebesar 11,11%. Jika kita lihat dari data tersebut, peningkatan dari prasiklus ke siklus I sangat tinggi karena terjadi perubahan model pembelajaran, dari tidak menggunakan model Problem Based Learning menjadi menggunakan model Problem Based Learning. Sedangkan peningkatan prosentase dari siklus I ke siklus II dan siklus II ke siklus III, meningkat secara signifikan tetapi tidak terlalu besar seperti dari tahap prasiklus ke siklus I.

Dari tiga siklus yang telah dilakukan terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan pada setiap siklus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran tematik khususnya muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II B SD Muhammadiyah 1 Muntilan, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang. Hasil penelitian ini

membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

KESIMPULAN

Selama proses perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan dari tiga siklus dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada proses pembelajaran materi tematik khususnya muatan pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II B SD Muhammadiyah 1 Muntilan, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tahap prasiklus nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 70, sedangkan pada siklus pertama meningkat menjadi 86,67, pada siklus kedua menjadi 90 dan pada siklus ketiga menjadi 100. Prosentase peningkatan hasil belajar siswa dari tahap prasiklus ke siklus pertama adalah sebesar 23,81%, peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua adalah sebesar 3,84%, sedangkan peningkatan dari siklus kedua ke siklus ketiga adalah sebesar 11,11%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik khususnya muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II B SD Muhammadiyah 1 Muntilan, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik khususnya muatan pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II B SD Muhammadiyah 1 Muntilan, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang. Oleh sebab itu, pembelajaran menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Arnyana, Ida Bagus Putu. 2006. *Perencanaan dan Desain Model-Model Pembelajaran*. Singaraja. Jurusan Pendidikan Biologi. FPMIPA UNDIKSHA.
- Bhakti, C. P., & Kurniawan, S. J. (2020, September). Konsep Psikoedukasi Berbasis Blended Learning bagi Remaja di Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (pp. 52-60).
- Kodariyati, L., & Astuti, B. (2016). Pengaruh model PBL terhadap kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah matematika siswa kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*, 4(1), 93-106.
- Saputra, W. N. E., Wahyudi, A., Supriyanto, A., Muyana, S., Rohmadheny, P. S., Ariyanto, R. D., & Kurniawan, S. J. (2021). Student Perceptions of Online Learning during the COVID-19 Pandemic in Indonesia: A Study of Phenomenology. *European Journal of Educational Research*, 10(3), 1515-1528.
- Selcuk. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.